

Internalisasi Pendidikan Islami Bagi Perempuan Melalui Program Keputrian di MTS Futuuhiyah Cipanas Kabupaten Cianjur

Umar Burhanudin,¹ Ali Suryana,² Uus Husni Hoer³

^{1,2,3}STAI AL AZHARY, Cianjur, Jawa Barat
Korespondensi: *Burhanudinumar66@gmail.com*

ABSTRACT

In Islam, women are very special because if she is Salimah, However, along with the development of the times, it is undeniable that it is easy for us to see Muslim women appear in public without covering their aurat and showing their curves in various media. Of course, this is against the nature of a woman in Islam. The formulation of the problem from this research are: How is the concept of internalizing Islamic Education For Women Through the Keputrian Program at MTs Futuuhiyah Cipanas Cianjur, the inhibiting and supporting factors in the implementation of the Keputrian. The purpose of this study is to find out the concept of internalizing Islamic Education For Women Through the Keputrian, the inhibiting and supporting factors in the implementation of the Keputrian program. The researcher use a qualitative research method with a phenomenological approach. Data collection techniques used are interviews, observation, and documentation. The results of this study include: The concept of internalizing Islamic education for women through 3 stages, namely application, appreciation and understanding, Inhibiting factors in this female activity are student awareness, technological developments and student environment. While the supporting factors are in school rules and the cooperation of all school members.

Keywords : Islamic Education; Women; Muslimah Personality

ABSTRAK

Dalam Islam, wanita sangat istimewa karena jika dia shalih, Namun, seiring dengan perkembangan zaman, tidak dapat dipungkiri bahwa mudah bagi kita untuk melihat wanita muslim tampil di depan umum tanpa menutupi aurat mereka dan menunjukkan lekuk tubuh mereka di berbagai media. Tentu saja, ini bertentangan dengan sifat seorang wanita dalam Islam. Rumusan masalah dari penelitian ini adalah: Bagaimana konsep internalisasi Pendidikan Islam Bagi Perempuan Melalui Program Keputrian di MTs Futuuhiyah Cipanas Cianjur, menjadi faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan Keputrian. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui konsep internalisasi Pendidikan Islam Bagi Perempuan Melalui Keputrian, faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan program Keputrian. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini antara lain: Konsep internalisasi pendidikan Islam bagi perempuan melalui 3 tahap yaitu penerapan, apresiasi dan pemahaman, Faktor penghambat dalam kegiatan perempuan ini adalah kesadaran siswa, perkembangan teknologi dan lingkungan siswa. Sedangkan faktor pendukungnya ada pada peraturan sekolah dan kerjasama seluruh anggota sekolah.

Kata kunci: Pendidikan Islami; Perempuan; Kepribadian Muslimah

A. PENDAHULUAN

Pendidikan Islam merupakan hal terpenting yang harus didapatkan oleh setiap umat Islam. Menurut Abuddin Nata pendidikan Islam adalah “upaya membimbing, mengarahkan, dan membina peserta didik yang dilakukan secara sadar dan terencana agar terbina suatu kepribadian yang utama sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. seorang pendidik akan dibutuhkan dan diperlukan untuk bisa menghadirkan rasa santun dan berwibawa dalam memberikan pendidikan kepada orang yang di didiknya (Budi Heriyanto, Agus Sarifuddin, Herman, Ali Maulida, Abdul Jabar, 2022).” Menurut Muhaimin ada dua hal yang menjadi inti dari pendidikan Islam yakni (1) pendidikan Islam merupakan aktivitas pendidikan yang diselenggarakan dengan hasrat serta niat untuk mengejawantahkan ajaran dan nilai-nilai Islam, dan (2) pendidikan Islam merupakan sistem pendidikan yang dikembangkan dan dijiwai oleh ajaran dan nilai-nilai Islam. Pendidikan Islam harus diterima secara merata oleh peserta didik baik itu laki-laki maupun perempuan. Dari masa ke masa, pendidikan bagi laki-laki tidaklah sulit untuk didapatkan. Namun, kenyataannya pendidikan pada perempuan sejak dahulu kerap kali dinomor dua kan. Padahal sejak awal, Islam mencanangkan kesetaraan pada laki-laki dan perempuan termasuk dibidang pendidikan.

Dalam Islam, perempuan merupakan nikmat Allah Swt. yang paling mulia, apabila ia bertakwa kepada Allah SWT, dia adalah perempuan salihah yang diibaratkan sebagai sebaik-baiknya perhiasan dunia. Dalam sebuah hadis, *jika seorang wanita selalu menjaga salat lima waktu, juga berpuasa sebulan (di bulan Ramadhan), serta betul-betul menjaga kemaluannya (dariperbuatan zina) dan benar-benar taat kepada suaminya, maka dikatakan pada wanita yang memiliki sifat mulia ini, “Masuklah dalam surga melalui pintu mana saja yang engkau suka.”*” (H.R Ahmad Nomor 191 dan Ibnu Hibban Nomor 471).

Selain itu, perempuan dinilai sangat istimewa karena perempuan dinobatkan sebagai tonggak peradaban dunia. Hal ini disebabkan karena dari rahim perempuanlah para generasi-generasi penerus terlahir di dunia dan berkat didikan perempuan pula lah para generasi tersebut mengarahkan kemana peradaban dunia ini akan dibawa. Seorang ibu apabila mampu menjaga moral anaknya maka ibu tersebut juga telah memelihara moral bangsa. Lahirnya generasi emas tak lain adalah hasil dari pendidikan keluarga yang mayoritas didominasi oleh pendidikan dari seorang ibu, yaitu perempuan. Dengan semua keistimewaan yang diberikan Islam kepada perempuan, maka Islam mengatur perempuan sebagai bentuk kasih sayang dan penjagaan Allah terhadapnya. Islam mengatur cara berpakaian perempuan dengan batas aurat yang telah disampaikan, Islam mengatur cara

berperilaku perempuan sesuai kodratnya, dan masih banyak lagi. Semua aturan itu diberikan agar setiap perempuan bisa menjadi perempuan salihah yang dapat menjaga izzah dan iffahnya.

Namun, seiring dengan berkembangnya zaman, arus teknologi dan informasi yang diterima semakin deras dan tanpa batas. Memudahkan membaca referensi sampai ke pemikiran-pemikiran yang jauh. Tidak bisa dipungkiri, hal ini menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kepribadian perempuan zamansekarang ke arah yang bertentangan dengan ajaran Islam. Oleh karena itu, perlu adanya bekal yang mapan supaya mampu menghadapi zaman dengan bijaksana.

Sekarang ini tidak bisa dipungkiri, bahwa mudah sekali untuk melihat perempuan-perempuan muslim tampil di depan umum tanpa menutup auratnya, mudah juga untuk kita melihat perempuan-perempuan muslim kehilangan rasa malunya dengan menampilkan keindahan lekuk tubuhnya diberbagai media. Tentunya hal tersebut bertentangan dengan ajaran Islam yang memuliakan perempuan melalui aturan-aturan yang bertujuan untuk menjaganya dari hal-hal yang tidak diinginkan.

Mengingat pentingnya peran perempuan dalam membangun peradaban bangsa, maka perlu adanya pendidikan khusus agar dapat menjaga setiap perempuan dari hal-hal yang dapat merusak kepribadiannya sebagai seorang muslimah. Karena jika seorang perempuan telah rusak dan menyimpang dari kepribadiannya sebagai seorang muslimah, maka bisa rusak pula lah generasi bangsa.

Madrasah Tsanawiyah Futuuhiyah Cipanas merupakan salah satu Sekolah Menengah Pertama Swasta yang berada dibawah Kementerian Agama. Berdasarkan wawancara dalam studi pendahuluan yang dilaksanakan oleh peneliti dengan salah satu dewan guru MTs Futuuhiyah Cipanas bernama Merlin Mulyani, S.Pd.I pada tanggal 6 Desember 2021, peneliti mendapatkan informasi bahwa di MTs Futuuhiyah ada sebuah program bernama “Keputrian” yang khusus dilaksanakan untuk pendidikan islami bagi peserta didik perempuan. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari Jumat dan membahas tentang hal-hal yang berkaitan dengan perempuan. Seperti kedudukan perempuan dalam Islam, tata cara besuci, dan masih banyak lagi. Selain itu, dalam kegiatan ini pembina juga biasanya membahas terkait isu-isu mengenai perempuan yang sedang hangat diperbincangkan.

Kegiatan ini merupakan salah satu upaya dari pihak sekolah untuk memberikan pendidikan islami bagi peserta didik perempuannya agar tetap terjaga dari efek negatif perkembangan zaman yang dapat merusak kepribadian peserta didiknya sebagai seorang muslimah. Mengingat bahwa sekarang ini sudah marak pengaruh negatif dari perkembangan

zaman yang dirasakan oleh pihak sekolah. Salah satunya dari pergaulan peserta didik yang sudah tidak sewajarnya lagi, dan mulai meleset dari kepribadian seorang muslimah pada seharusnya.

Terkait dengan penelitian ini, penulis memaparkan beberapa telaah pustaka terhadap penelitian sebelumnya antara lain dari *Pertama*, Skripsi Shara Savitri (111301100031) yang berjudul : “*Konsep Pendidikan Akhlak Perempuan Menurut Quraish Shihab*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep pendidikan akhlak perempuan menurut Quraish Shihab sebagai seorang istri meliputi memahami tanggung jawab sebagai istri, menerima dan memahami perbedaan yang ada diantara suami, memahami perbedaan tingkah laku suami sebelum dengan sesudah menikah, perbedaan dalam menyelesaikan masalah, perbedaan kebutuhan antara suami dan istri, mampu menjaga diri, memenuhi kebutuhan suami lahir dan batin, dan berkomunikasi secara baik dengan suami.

Dari pendapat beberapa tokoh terkhusus Murtadha Muthahhari, ada beberapa aspek pendidikan yang perlu dipersiapkan bagi perempuan supaya mampu menjadi muslimah sejati. Pendidikan tersebut antara lain: *Pertama*, pendidikan fisik. Pendidikan fisik penting diberikan kepada perempuan sebab tugas biologisnya menuntut perempuan mengerti dan mempersiapkan dirinya seperti tentang haid, melahirkan, menyusui, dll. *Kedua*, pendidikan intelektual dan seni. Dengan kematangan intelektual perempuan diharapkan mampu bersikap obyektif dalam segala hal dan mampu menikmati faedah ilmu pengetahuan. Dengan seni perempuan akan mampu mengolah rasa dan meningkatkan cita estetikanya. *Ketiga*, pendidikan moral. Menurut Murtadha Muthahhari perempuan harus menjaga moralitas dalam berpakaian, bersikap, serta menjaga kemuliaan dan kehormatannya sebagai perempuan.

Kedua, Skripsi Edi Aprianto (1323301129) yang berjudul : “*Metode Pendidikan Perempuan Menurut K.H Ahmad Dahlan*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa K.H Ahmad Dahlan sangat memperhatikan pendidikan bagi kaum perempuan. K.H Ahmad Dahlan berkeyakinan bahwa dunia tidak akan maju dengan sempurna jika perempuan hanya tinggal dibelakang. Oleh karena itu, K.H Ahmad Dahlan melakukan beberapa usaha atau cara dalam rangka mendidik dan membina perempuan terutama yang berkaitan dengan aspek-aspek pendidikan perempuan. Metode yang dipakai oleh K.H Ahmad Dahlan berkaitan dengan aspek-aspek pendidikan perempuan antara lain metode pendidikan keimanan, metode pendidikan akhlak, metode pendidikan akal, metode pendidikan estetika dan metode pendidikan sosial. Melalui metode pendidikan ini, perempuan sebagai istri akan mengerti hak dan kewajibannya terhadap suaminya. Sebagai seorang ibu, ia memperhatikan

pendidikan anak-anaknya dan keberesan rumah tangganya. Sebagai seorang perempuan Islam, ia insyaf pada kewajibannya terhadap agama. Dari hasil penelitian tersebut dapat diketahui bagaimana metode pendidikan bagi perempuan menurut K.H Ahmad Dahlan. Beliau konsen terhadap pendidikan perempuan karena pendidikan bagi perempuan merupakan hal yang sangatlah penting dan tidak bisa dikesampingkan.

Walaupun secara geografis letak sekolah tidak begitu dekat dengan pusat kota, namun ternyata hal itu tidak membentengi derasnya dampak negatif dari arus perkembangan zaman. Tidak sedikit peserta didik yang terjerumus dalam pergaulan bebas. Hal ini dilatarbelakangi oleh kurangnya kontrol dari orang tua terhadap perkembangan teknologi dan informasi yang diterima oleh peserta didik. Maka dari itu, melalui program ini pihak sekolah berharap bisa sedikit memberi benteng dan kekuatan terhadap setiap peserta didik khususnya perempuan agar dapat bertahan dengan kepribadiannya sebagai seorang muslimah dan tidak terpengaruh oleh dampak negatif dari teknologi dan informasi. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan sebuah penelitian yang berjudul “Internalisasi Pendidikan Islami Bagi Perempuan Melalui Program Keputrian di MTs Futuuhiyah Cipanas”.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Kepribadian muslimah ini perlu dibentuk melalui sebuah bimbingan mendalam baik dalam lembaga formal, non formal maupun informal. Setiap perempuan muslim harus mendapatkan bimbingan mengenai cara menjadi seorang muslimah yang baik. Oleh karena itu, perempuan berperan sebagai madrasah pertama bagi anaknya, maka jika seorang perempuan telah menjadi muslimah yang baik, generasi yang dibimbingnya pun akan baik. Bimbingan mendalam terkait kepribadian muslimah ini bisa didapatkan melalui internalisasi pendidikan islami bagi perempuan.

1. Internalisasi Pendidikan Islami bagi Perempuan

Dalam kamus besar bahasa Indonesia internalisasi diartikan sebagai penghayatan, pendalaman, penguasaan secara mendalam yang berlangsung melalui binaan, bimbingan dan sebagainya.

Internalisasi menurut kamus ilmiah populer yaitu “pendalaman, penghayatan terhadap suatu ajaran, doktrin atau nilai sehingga merupakan keyakinan atau kesadaran akan kebenaran suatu doktrin atau nilai yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku”. Internalisasi pada hakikatnya adalah sebuah proses menanamkan sesuatu, yakni merupakan proses pemasukan suatu nilai pada seseorang yang akan membentuk pola pikirnya dalam melihat makna realitas pengalaman.

Menurut Mulyana, internalisasi adalah upaya menghayati dan mendalami nilai, agar tertanam dalam diri setiap manusia. Dengan begitu, internalisasi merupakan suatu proses penanaman sikap ke dalam diri seseorang melalui binaan, pendekatan prefektif, bimbingan dan sebagainya sehingga menguasai secara mendalam suatu nilai serta menghayati, sehingga dapat tercermin dalam sikap dan tingkah laku sesuai dengan standar yang diharapkan. Sedangkan menurut Kalidjernih, internalisasi merupakan suatu proses dimana individu belajar dan diterima menjadi bagian dan sekaligus mengikat diri ke dalam nilai-nilai dan norma-norma sosial dari perilaku masyarakat. Internalisasi adalah penghayatan, pendalaman, penguasaan secara mendalam, bimbingan, melalui binaan dan sebagainya. Internalisasi dalam pendapat lain adalah proses injeksi nilai-nilai pada seseorang yang akan membentuk pola pikirnya dalam melihat makna realitas yang empiris. Nilai-nilai tersebut bisa dari agama, budaya, kebiasaan hidup, dan norma sosial. Pengertian ini mengisyaratkan bahwa pemahaman nilai yang diperoleh harus dapat dipraktikkan dan berimplikasi pada sikap. Internalisasi ini bersifat permanen dalam diri seseorang. Secara harfiah internalisasi dapat diartikan sebagai penggabungan atau penyatuan sikap, standar tingkah laku, pendapat dan seterusnya di dalam kepribadian. Pengertian lain internalisasi adalah suatu peningkatan kemampuan dalam melaksanakan program terukur. Adapun internalisasi secara praktis adalah bagaimana mempribadikan sebuah model ke dalam tahapan praksis pembinaan atau pendidikan.

Pembinaan agama yang dilakukan melalui internalisasi adalah pembinaan yang mendalam dan menghayati nilai-nilai religious yang dipadukan dengan nilai-nilai pendidikan secara utuh yang sarannya menyatu dalam kepribadian peserta didik, sehingga menjadi satu karakter peserta didik.

Pada dasarnya internalisasi telah ada sejak manusia lahir. Internalisasi muncul melalui komunikasi yang terjadi dalam bentuk sosialisasi dan pendidikan. Hal terpenting dalam internalisasi adalah penanaman nilai-nilai yang harus melekat pada manusia itu sendiri. Menurut Peter L. Berger internalisasi adalah proses pemaknaan suatu fenomena, realitas atau konsep-konsep ajaran ke dalam diri individu. Dalam rangka psikologis, internalisasi diartikan sebagai penggabungan atau penyatuan sikap, standar tingkah laku, pendapat dan seterusnya di dalam kepribadian. Freud yakin bahwa superego, atau aspek moral kepribadian berasal dari internalisasi sikap-sikap parental (orang tua). Dalam proses internalisasi yang dikaitkan dengan pembinaan peserta didik atau anak asuh ada tiga tahap yang mewakili proses atau tahap terjadinya internalisasi yaitu sebagai berikut.

- a. Tahap transformasi nilai, tahap ini merupakan suatu proses yang dilakukan oleh pendidik dalam menginformasikan nilai-nilai yang baik dan kurang baik. Pada tahap ini hanya terjadi komunikasi verbal antara pendidik dan peserta didik atau anak asuh.
- b. Tahap transaksi nilai, tahap ini merupakan suatu tahap pendidikan nilai dengan jalan melakukan komunikasi dua arah, atau interaksi antara peserta didik dengan pendidik yang bersifat interaksi timbal balik.
- c. Tahap transinternalisasi, tahap ini jauh lebih mendalam dari tahap transaksi. Pada tahap ini bukan hanya dilakukan dengan komunikasi verbal tapi juga sikap mental dan kepribadian. Jadi pada tahap ini komunikasi kepribadian yang berperan secara aktif.

Oleh karena itu, proses internalisasi ini harus berjalan sesuai dengan tahapan perkembangannya. Internalisasi merupakan pusat proses perubahan kepribadian pada diri manusia.

2. Pendidikan Islami

Kata pendidikan merupakan kata benda dan kata dasarnya adalah “didik”, kemudian mendapat awalan “pe” dan akhiran “an”. Istilah pendidikan ini semula berasal dari bahasa Yunani, yaitu “*paedagogie*” yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris yaitu “*education*” yang berarti pengembangan atau bimbingan. Dalam bahasa Arab istilah ini sering diterjemahkan dengan “*tarbiyah*” yang berarti pendidikan.

Secara umum, pendidikan adalah usaha membina dan mengembangkan kepribadian manusia baik dibagian rohani atau dibagian jasmani. Dalam Alquran, pendidikan mempunyai beberapa arti diantaranya *Tarbiyyah*, *Ta’dib* dan *Ta’lim*. Istilah-istilah tersebut dapat dikemukakan sebagai berikut: *Pertama*, istilah *Tarbiyyah*. Istilah *tarbiyyah* ini merupakan istilah yang sering digunakan dan paling terkenal, karena istilah ini termasuk yang paling banyak digunakan oleh para ahli pendidikan. Kata *Rabb* merupakan akar dari kata *tarbiyyah* yang berarti sumber yang memberikan ilmu pengetahuan. Kata *Tarbiyyah* untuk menunjukkan makna pendidikan Islam dapat dipahami dengan merujuk pada firman Allah swt. dalam Alquran surat Al-Isra ayat 24.

“Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: “Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil””(Q.S Al-Isra[:24)

Menurut Abuddin Nata, lafadz rabbaniy pada ayat tersebut mengandung arti mendidik. Sedangkan secara lebih luas berdasarkan kutipan yang beliau ambil dari *Mu'jam al-Lughah*, "*tarbiyah* bermakna pendidikan (*education*), pengembangan (*upbringing*), pengajaran (*teaching*), perintah (*instruction*), pembinaan kepribadian (*paedagogy*), memberi makan (*breeding*), dan pertumbuhan (*raising*).

Kedua, istilah *Ta'dib*. Kata *Ta'dib* berasal dari kata *adab* yang berartiberadab, bersopan santun, tata krama, adab, budi pekerti, moral dan etika. Konsep *ta'dib* juga berimplikasi terhadap pendidikan formal dan informal. Pada pendidikan formal, *ta'dib* tertuju kepada pendidik dan peserta didik. *Ketiga*, istilah *Ta'lim*. Dikalangan para ahli pendidikan di zaman klasik, pemakaian kata *ta'lim* banyak dijumpai, kata ini juga termasuk kata yang juga populer sebagaimana kata *tarbiyyah*. Kata *ta'lim* terkait erat dengan proses *transfer of information* (mengalihkan informasi) atau mengalihkan ilmu pengetahuan. Hasil dari proses *ta'lim* adalah ilmu yang berarti suatu upaya untuk mendapatkan sesuatu dengan sesungguhnya. Dalam UU SISDIKNAS No.20 Tahun 2003 dinyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian.

Menurut Ki Hajar Dewantara pendidikan merupakan tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksud dari pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak tersebut agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya.

Secara garis besar dapat dikatakan bahwa pendidikan merupakan proses perubahan pengetahuan yang diperoleh melalui pengajaran/pelatihan. Islami adalah istilah umum yang merujuk kepada nilai keislaman yang melekat pada sesuatu. Sesuatu yang dimaksud bisa saja dalam bentuk karya seni, tradisi, pendidikan, budaya, sikap hidup, cara pandang, teknologi, ajaran, produk hukum, lembaga, negara, dan lain-lain. Sesuatu disebut islami apabila nilai-nilai yang terkandung atau sistem yang bekerja di dalamnya mengadopsi ajaran Islam.

Maka dari itu, pengertian perilaku islami adalah perilaku normatif manusia yang normanya diturunkan dari ajaran Islam dan bersumber dari Alquran dan Al-Sunnah. Aspek-

aspek pembentukan perilaku Islami diantaranya: a) bersihnya akidah, b) lurusnya ibadah, c) kukuhnya akhlak, d) mampu mencari penghidupan, e) luasnya wawasan berfikir, f) teratur urusannya, g) perjuangan diri sendiri, h) memperhatikan waktunya, i) bermanfaat bagi orang lain. Dalam melaksanakan pendidikan islami, setidaknya ada tiga komponen perilaku islami yang perlu diperhatikan, yaitu:

- a. Perilaku Islami terhadap Allah SWT, Sifat hubungan antara manusia dengan Allah swt. dalam ajaran Islam bersifat timbal balik, yaitu bahwa manusia melakukan hubungan dengan Tuhan dan Tuhan juga melakukan hubungan dengan manusia. Tujuan hubungan manusia dengan Allah adalah dalam rangka pengabdian atau ibadah. Dengan kata lain, tugas manusia di dunia ini adalah beribadah, sebagaimana firman Allah swt. dalam Alquran surat Al-Dzariyat ayat 56.

Dan tidak aku ciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah kepadaku” (Q.S Al-Dzariyat[51]:56)

Jadi, perilaku manusia terhadap Allah swt. bisa dikatakan bahwa manusia harus taat pada-Nya. Perilaku manusia terhadap Allah swt. dapat dinyatakan dalam bentuk ketaatan. Dan ketaatan bisa diwujudkan melalui ibadah. Begitulah prinsip dasar ajaran Islam mengenai hubungan manusia dengan Tuhannya. Intinya adalah pengabdian dan penyembahan kepada Allah (ibadah). Berpegang teguh pada tali agama Allah, lebih tepatnya menyelamatkan diri dari kemunafikan. Memegang tali agama Allah berarti kesetiaan melaksanakan semua ajaran agama dan mendakwahnya. Selalu meningkatkan amal salih, mengikatkan hati kepada Allah, serta ikhlas dalam beribadah.

- b. Perilaku Islami terhadap Sesama Manusia

Moralitas merupakan nilai-nilai yang menjadi pedoman seseorang untuk berperilaku (Herman, Hery Saparjan Mursi, Ahmad Khoirul Anam, Ahmad Hasan, Ade Naelul Huda, 2023), pada hakikatnya, tidak ada manusia yang dapat hidup sendiri tanpa berhubungan dengan orang lain. Manusia memiliki naluri untuk hidup berkelompok dan berinteraksi dengan orang lain.³² Karena pada dasarnya, setiap manusia memiliki kemampuan dasar yang berbeda-beda dan memiliki ciri khas tersendiri yang dapat dijadikan sebagai alat tukar menukar pemenuhan kebutuhan hidup. Manusia dikatakan sebagai makhluk sosial karena pada diri manusia ada dorongan dan kebutuhan untuk berhubungan (interaksi) dengan orang lain, manusia juga tidak akan bisa hidup sebagai manusia kalau tidak hidup di tengah- tengah

manusia. Selain saling mengenal, manusia juga sangat dianjurkan agar dapat menjalin hubungan yang baik antar sesamanya. Sesuai dengan firman Allah swt. Dalam surat Al-Hujurat ayat 13.

“Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.” (Q.S Al-Hujurat[49]:13)

Ayat tersebut menegaskan bahwa semua manusia derajat kemanusiaannya sama di sisi Allah, tidak ada perbedaan antara satu suku dengan yang lain. Tidak ada juga perbedaan pada nilai kemanusiaan antara laki-laki dan perempuan karena semua diciptakan dari seorang laki-laki dan seorang perempuan. Sebagai makhluk sosial, manusia dapat saling berinteraksi menjalin hubungan yang baik saling menghormati dengan sesama, berkasih sayang sebagai fitrah diri manusia.

c. Perilaku Islami terhadap Alam

Perilaku Islami terhadap alam adalah bahwa bagaimana seorang muslim berbuat terhadap alam. Yang dimaksud alam di sini adalah segala sesuatu yang ada di sekitar manusia, baik hewan, tumbuh-tumbuhan maupun benda-benda tak bernyawa. Alam harus diperlakukan dengan baik dengan selalu menjaga, merawat dan melestarikannya karena secara etika hal ini merupakan hak dan kewajiban suatu masyarakat serta merupakan nilai yang mutlak adanya. Manusia disamping mempunyai status sebagai makhluk dari bagian alam, ia juga mempunyai tugas sebagai khalifah atau penguasa di muka bumi. Manusia dibebani tanggung jawab dan anugerah kekuasaan untuk mengatur dan membangun dunia ini dalam berbagai segi kehidupan, dan sekaligus menjadi saksi dan bukti atas kekuasaan Allah di alam jagad raya ini. Bagi mereka yang beriman akan menyadari statusnya sebagai khalifah di bumi, serta mengetahui batas kekuasaan yang dilimpahkan kepadanya. Seperti dalam Alquran surat Al-Baqarah ayat 30.

“Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: “Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi”. Mereka bertanya: “Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan

membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?” Tuhan berfirman “Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui”. (Q.S Al-Baqarah[2]:30)

Selain sebagai khalifah yang baik, perilaku Islami manusia terhadap alam juga bisa ditunjukkan dengan cara mempelajari alam. Kita perlu pengenalan terhadap alam raya. Semakin banyak pengenalan terhadapnya, semakin banyak pula rahasia-rahasia yang terungkap, dan ini pada gilirannya melahirkan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta menciptakan kesejahteraan lahir dan batin, dunia dan akhirat. Sebagai seorang muslim sudah sepatutnya kita selalu haus akan ilmu-ilmu Allah swt. dan mempelajarinya. Sesuai dengan firman Allah swt. Dalam Surat Al-Ghasyiyah ayat 17.

“Maka apakah mereka tidak memperhatikan kepada unta bagaimana ia diciptakan?” (Q.S Al-Ghasyiyah[88]:17)

Ayat ini mendorong setiap manusia melihat sampai batas akhir, dalam hal ini unta. Sehingga agar manusia mantap menarik sebanyak mungkin bukti kuasa Allah dan kehebatan ciptaan-Nya. Penciptaan unta yang sungguh sangat luar biasa menunjukkan kekuasaan Allah dan merupakan sesuatu yang perlu kita renungkan. Jadi, manusia di bumi sebagai khalifah mempunyai tugas dan kewajiban terhadap alam sekitarnya, yakni melestarikan dan memeliharanya dengan baik.

3. Pengertian Perempuan

Perempuan adalah istilah untuk jenis kelamin manusia yang berbeda dengan laki-laki. Secara etimologi kata “perempuan” berasal dari kata “empu” yang artinya “tuan”, orang yang mahir atau berkuasa, kepala hulu, yang paling besar. Ada pula yang mengartikan dihargai. Perempuan adalah wanita yang mengandung daya tarik kecantikan dan memiliki sifat keibuan yang telah mencapai usia dewasa memiliki kematangan secara emosi dan afeksi serta memiliki sifat-sifat khas kewanitaan. Kata perempuan dalam kamus besar bahasa Indonesia dikenal dengan wanita yaitu lawan dari laki-laki. Secara etimologi, wanita didefinisikan sebagai manusia, perempuan yang dewasa. Kata perempuan memiliki makna lebih dibanding dengan istilah wanita, karena kata perempuan memiliki makna yang bersifat konstruktif. Secara etimologis istilah perempuan ini ternyata diambil dari bahasa Melayu yang biasa diartikan “Empu” induk, yang suka diberi makna yang memberi hidup.

Di dalam Alquran, banyak istilah untuk perempuan. Kata perempuan di dalam Alquran memiliki tiga kata yang dilihat dari aspek tekstual, namun memiliki arti yang sama jika dilihat dari aspek kontekstual.

Kata *“al-imra”ah* dan *“an-nisa”* berarti perempuan yang telah matang atau dewasa sedangkan *“al-unsy”* berarti perempuan secara umum dari yang masih bayi sampai yang masih lanjut.³⁶ Dalam perbedaan secara tekstual ini tidak sampai merusak substansi dari makna kontekstual dalam menilai perempuan secara utuh, namun dapat dikombinasikan melalui nilai-nilai esensial, spiritual, dan kultural budaya yang dimiliki oleh perempuan. Allah swt. berfirman dalam Alquran surat An-Nisa ayat 1.

“Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya Allah menciptakan isterinya; dan dari pada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturahmi. Sesungguhnya Allah selalumenjaga dan mengawasi kami.” (Q.S An-Nisa[4]:1)

Ibnu Katsir menafsirkan bahwa Allah swt. menyuruh makhluknya untuk bertaqwa. Dia pun mengingatkan manusia akan kekuasaannya, dengan menciptakan Nabi Adam a.s. dan Siti Hawa, dan Allah memperbanyak dari Adam dan Hawa laki-laki dan perempuan yang banyak. Dia menyebarkan mereka di seluruh dunia selaras dengan perbedaan dari bentuk tubuh, warna kulit dan bahasa. Perempuan seperti laki-laki sebagai manusia yang memiliki sifat kemanusiaan, dan kesempurnaan bentuk. Keduanya memiliki peran dan tugas penting dalam hidup dan di dalam agama. Peran dan tugas yang penting ini lah menjadikan perempuan sejajar dengan laki-laki. Bahkan ketika Islam datang makastatus sosial kaum perempuan ditinggikan bahkan dihormati. Hal ini sesuai dengan firman Allah swt. dalam surat An-Nisa ayat 19. Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, tidak halal bagi kamu mempusakai wanita dengan jalan paksa dan janganlah kamu menyusahkan mereka karena hendak mengambil kembali sebagian dari apa yang telah kamuberikan kepadanya, terkecuali bila mereka melakukan pekerjaan keji yang nyata. Dan bergaullah dengan mereka secara patut. Kemudian bila kamu tidak menyukai mereka, (maka bersabarlah) karena mungkin kamu tidak menyukai sesuatu, padahal Allah menjadikan padanya kebaikan yang banyak” (Q.S An-Nisa[4]:19)

Selain itu, Allah juga berfirman dalam Q.S An-Nahl ayat 97 tentang kesetaraan antara laki-laki dan perempuan dalam melaksanakan kebaikan.

“Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik. Dan sesungguhnya kami akan berbalasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.” (Q.S An-Nahl [16]:97)

4. Program Keputrian

Program keputrian merupakan kegiatan yang dilaksanakan di sekolah yang bertujuan untuk mengembalikan fitrah muslimah secara utuh dengan menanamkan nilai-nilai keislaman dan keterampilan perempuan terpadu dalam berbagai bentuk kegiatan sehingga mencapai tujuan yang diinginkan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, keputrian berarti menyatakan sifat seorang anak perempuan atau keadaan yang melekat pada anak perempuan yang menjadi identitas dirinya. Fungsi dari kegiatan keputrian, yaitu sebagai sarana untuk menambah wawasan keilmuan di bidang keagamaan bagi peserta didik putri. Serta untuk menanamkan nilai-nilai Islam dan bertingkah laku yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan dari kegiatan keputrian yaitu untuk mengetahui dan memahami kewajiban-kewajiban seorang muslimah, terutama bagi peserta didik yang sudah baligh. Selain itu, program keputrian juga bertujuan untuk membentuk para siswi agar dapat memiliki kepribadian muslimah yang utuh di tengah derasnya efek negatif dari perkembangan zaman. Kepribadian merupakan terjemah dari bahasa Inggris “Personality”. Secara etimologis, kata personality berasal dari bahasa latin “pesona” yang berarti topeng. Secara bahasa, ada beberapa istilah yang digunakan untuk menggambarkan kepribadian, diantaranya: (a) *Mentality*, yaitu situasi mental yang dihubungkan dengan kegiatan mental, (b) *Personality*, yaitu sebuah totalitas kualitas personal, (c) *Individuality*, yaitu sifat khas yang menyebabkan seseorang mempunyai sifat berbeda dari orang lain, (d) *Identity*, yaitu sifat kedirian sebagai suatu kesatuan dari sifat-sifat mempertahankan dirinya terhadap sesuatu dari luar. Kata kepribadian dalam kamus bahasa Indonesia bermakna sifat hakiki yang tercermin dalam sikap seseorang atau suatu bangsa yang membedakan dirinya dari orang lain atau bangsa lain. Secara umum, kepribadian menunjuk pada bagaimana individu tampil dan menimbulkan kesan bagi individu-individu lainnya. Pada dasarnya definisi dari kepribadian secara umum ini adalah lemah, karena hanya menilai perilaku yang dapat diamati saja dan tidak mengabaikan kemungkinan bahwa ciri-ciri ini bisa berubah tergantung pada situasi sekitarnya. Selain itu,

definisi ini disebut lemah

C. METODE

Pada penelitian ini, peneliti memilih menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan sebuah fenomena tertentu. Salah satu ciri penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Makna bersifat deskriptif yaitu data yang terkumpul berbentuk kata-kata gambar dan bukan angka-angka. Kalau pun ada angka-angka sifatnya hanya sebagai penunjang. Data yang diperoleh meliputi transkrip, interview, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi dan lain-lain. Pendekatan dan jenis penelitian ini digunakan oleh peneliti karena data yang hendak dikumpulkan peneliti adalah “Internalisasi Pendidikan Islami Bagi Perempuan Melalui Program Keputrian Untuk Membentuk Kepribadian Muslimah di MTs Futuuhayah Cipanas”. Dari ungkapan konsep tersebut jelas bahwa penelitian ini ingin mengungkap suatu informasi dalam bentuk deskripsi.

Disamping itu, ungkapan konsep tersebut lebih menghendaki makna yang berada dibalik deskripsi data tersebut, karena itu penelitian ini lebih sesuai jika menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan metode penelitian yang digunakan, yaitu metode deskripsi. Alasannya karena penelitian ini hanya menggambarkan informasi terkait proses internalisasi pendidikan islami untuk membentuk kepribadian seorang muslimah. Sesuai dengan pendapat Sujana bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang.

D. HASIL PEMBAHASAN

Paparan data yang akan dideskripsikan peneliti adalah hasil dari wawancara dengan Ibu Ai Sumiati, S.E selaku pembina keputrian dan para siswi di MTs Futuuhayah Cipanas. Selain hasil dari wawancara, peneliti juga mendeskripsikan hasil observasi serta dokumentasi di tempat penelitian.

1. Konsep Internalisasi Pendidikan Islami bagi Perempuan Melalui Program Keputrian di MTs Futuuhayah Cipanas Cianjur

MTs Futuuhayah Cipanas merupakan salah satu sekolah menengah pertama di Kabupaten Cianjur yang mempunyai satu program pendidikan islami khusus untuk siswa perempuan. Program ini merupakan wadah berkumpulnya muslimah (remaja putri) untuk menambah ilmu, keterampilan dan pemahaman mengenai kemuslimahan. Berikut kutipan

wawancara peneliti dengan pembina program keputrian, Ibu Ai Sumiati, S.E terkait dengan proses internalisasi pendidikan islami bagi perempuan di MTs Futuuhiah Cipanas. "...di MTs Futuuhiah ini, proses internalisasi pendidikan islami bagi siswa perempuan dilaksanakan melalui sebuah program yang diberikan nama keputrian. Melalui program ini, pembina memberikan wadah kepada para siswi untuk mengenal lebih jauh tentang keperempuanan seperti kedudukan dan hak wanita dalam Islam, akhlak atau pribadi seorang perempuan, emansipasi dan kesetaraan, fiqh wanita dan sebagainya..."

Jadi, berbagai kegiatan yang dilaksanakan di MTs Futuuhiah melalui program keputrian termasuk proses internalisasi pendidikan islami bagi perempuan.

MTs Futuuhiah memberikan pemahaman terkait pendidikan islami melalui program keputrian yang didalamnya membina para siswi untuk menjadi seorang muslimah yang baik dan bagaimana caranya agar dapat menangkal pengaruh buruk perkembangan zaman dengan dasar pendidikan islami yang diberikan oleh pembina. Adapun upaya yang dilakukan siswi dalam proses internalisasi tersebut adalah terbiasa mengikuti kegiatan tersebut tanpa harus disuruh oleh pembina dan mengamalkan apa yang telah diajarkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan tantangan efek negatif dari perkembangan zaman, pendidikan tentang pembentukan kepribadian menjadi salah satu yang sangat diperhatikan oleh MTs Futuuhiah Cipanas Cianjur terutama juga terkait tata krama terhadap orang tua sebagaimana disampaikan dalam kutipan wawancara berikut. "...selain membina terkait bagaimana para siswi harus bersikap di sekolah, penting juga untuk membina para siswi bagaimana adab terhadap orang tua yang lebih lama bersama mereka ketika di rumah..." Materi-materi tentang kepribadian muslimah yang disampaikan melalui program keputrian lengkap diberikan sesuai dengan kebutuhan para siswi sebagai remaja muslimah. "...kami juga memberikan materi tentang kepribadian muslimah melalui tauladan istri-istri Rasulullah saw., lalu dengan berbagai kisah shahabiyah..."

Menurut pembina keputrian MTs Futuuhiah Cipanas, usia remaja itu usia yang masih belum bisa menerima ketika diberitahu dengan cara yang keras, jadi memang ketika ingin memberikan sebuah pemahaman kepada para siswi pembina juga sesekali harus ikut masuk ke dunianya dan memahami dunia mereka sebagai seorang remaja muslimah sebagaimana pernyataannya dalam kutipan wawancara berikut. "...yang kami hadapi di sini kan anak-anak usia remaja, tidak bisa kita samakan cara membinanya dengan anak usia SMA/Mahasiswa. Usia remaja ini lebih sensitif karena mereka belum cukup dewasa untuk menerima masukan, saran, dan sebagainya. Jadi pembinaannya juga harus mengikuti gaya mereka sebagai remaja. Mau tidak mau kami sebagai pembina harus bisa masuk ke dunia mereka agar proses

pembinaan lebih mudah diterima dan dipahami...”⁶⁵ Selain itu, salah satu cara penanaman kepribadian muslimah yang baik melalui program keputrian ini juga dengan cara memberikan contoh terbaik bagi para siswi. Berikut kutipan wawancara dengan pembina keputrian MTs Futuuhiyah Cipanas. “...kalau berbicara kepribadian, kami tidak bisa menuntut para siswi untuk menjadi pribadi seorang muslimah yang baik jika kami belum samasama memberikan contoh bagaimana menjadi pribadi seorang muslimah. Walaupun tentu kami juga belum sempurna, tapi para siswi ini butuh role model nyata yang dapat mereka lihat sehari-hari di lingkungan sekolah. Jadi semuanya bisa berawal dari kami sendiri selaku pembina dan guru-guru lainnya yang mengamalkannya...”⁶⁶ Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah dilaksanakan peneliti dan informan, dapat disimpulkan bahwa konsep internalisasi pendidikan islami bagi perempuan di MTs Futuuhiyah Cipanas Cianjur dilaksanakan melalui program keputrian yang wajib diikuti oleh seluruh siswi setiap hari Jumat pukul 11.45-12.30. Pemberian materi yang dilaksanakan oleh pembina bersifat lebih fleksibel menyesuaikan dengan cara penyampaian materi untuk anak remaja. Adapun materi-materi yang disampaikan kepada para siswi dalam program keputrian dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut.

Tabel 3.3
Jadwal Materi Keputrian MTs Futuuhiyah Cipanas

No	Semester	Minggu ke-	Judul Materi
1	I (Satu)	1	Haid bagi seorang wanita
2	I (Satu)	2	Kisah (Muraqabatullah)
3	I (Satu)	3	Sirah Shahabiyah
4	I (Satu)	4	Pacaran dalam Islam
5	I (Satu)	5	Games & Sharing Session
6	I (Satu)	6	Nasyid (Rabithah)
7	I (Satu)	7	Jujur
8	I (Satu)	8	Games & Sharing Session
9	I (Satu)	9	Wudhu sebagai syarat sah salat
10	I (Satu)	10	Motivasi berprestasi
11	I (Satu)	11	Tabadul hadayah
12	I (Satu)	12	Adab di kamar mandi
13	I (Satu)	13	Adab berdoa
14	I (Satu)	14	Muhasabah & Sharing Session
15	I (Satu)	15	Kriteria anak muslim
16	I (Satu)	16	Sadaqah
17	I (Satu)	17	Kisah Siti Khadijah
18	I (Satu)	18	Sharing Session
19	II (Dua)	1	Tauladan istri Nabi
20	II (Dua)	2	Taaruf dalam Islam
21	II (Dua)	3	Sirah shahabiyah

22	II (Dua)	4	Tsaqofah (Valentine"s day)
23	II (Dua)	5	Games & Sharing Session
24	II (Dua)	6	Berwudhu yang sesuai ajaran Islam
25	II (Dua)	7	Motivasi belajar
26	II (Dua)	8	Tabadul hadayah
27	II (Dua)	9	Adab makan
28	II (Dua)	10	Adab kedua orang tua
29	II (Dua)	11	Muhasabah & Sharing Session
30	II (Dua)	12	Kriteria wanita muslim
31	II (Dua)	13	Sadaqah
32	II (Dua)	14	Kisah wanita-wanita pejuang Islam
33	II (Dua)	15	Sadaqah
34	II (Dua)	16	Adab berteman
35	II (Dua)	17	Adab silaturahmi
36	II (Dua)	18	Adab membaca Alquran
37	II (Dua)	19	Sharing Session
38	II (Dua)	20	Tadabur alam
39	II (Dua)	21	Wanita salihah yang dicintai Allah

Sumber data: Tim Pembina Program Kep

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Proses Keputrian di MTs Futuuhayah Cipanas Cianjur

Dalam proses pelaksanaan kegiatan keputrian, ada beberapa faktor

penghambat dan pendukung seperti yang disampaikan oleh Ibu Ai Sumiati, S.E. selaku pembina keputrian: *"...untuk faktor penghambat tentunya ada berasal dari kesadaran siswi dan pergaulan dari lingkungan siswi itu sendiri, karena lingkungan akan mempengaruhi perilaku siswi. Selain itu juga efek dari perkembangan teknologi dan informasi yang semakin pesat menjadi salah satu penghambat ketika tidak digunakan dengan baik. Sedangkan faktor pendukungnya seperti tata tertib sekolah, kerjasama antar guru dan pembina, serta kesadaran dari siswi itu sendiri untuk mempelajari lebih dalam terkait keperempuanan..."* Selaras dengan yang disampaikan oleh ibu Desi selaku wakakurikulum. *"...untuk faktor penghambat, tentunya pada sebagian siswi ada saja yang masih memiliki kesadaran yang masih kurang. Misalnya, ketika sudah masuk waktu keputrian masih ada saja siswi yang pergi ke kantin untuk jajan atau berdiam diri di depan kelasnya masing-masing. Sementara faktor pendukungnya sudah dibuatkan tata tertib untuk mengontrol pelaksanaan kegiatan keputrian, kerja sama seluruh warga sekolah, serta sarana dan prasarana yang memadai..."*

Berikut ini beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan

program keputrian di MTs Futuuhiyah Cipanas.

a. Faktor Pendukung

- 1) Adanya Tata Tertib Sekolah Seluruh siswa MTs Futuuhiyah wajib menaati tata tertib sekolah. Tata tertib ini bersifat tertulis dan mengikat, apabila ada siswa yang melanggar akan diberikan sanksi atau hukuman. Tujuan dari tata tertib ini agar membiasakan siswa untuk hidup disiplin dan bertanggung jawab baik di lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat. Adanya tata tertib sekolah secara tidak langsung mempengaruhi internalisasi pendidikan islami bagi perempuan melalui program keputrian di MTs Futuuhiyah Cipanas. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Ai Sumiati, S.E. selaku pembina 1 keputrian. *“...cara sekolah agar para siswi tertib mengikuti kegiatan keputrian ini yaitu dengan membuat tata tertib bahwa seluruh siswi setiap hari Jumat pukul 11.45-12.30 wajib mengikuti kegiatan keputrian. Jika ada yang tidak mengikuti kegiatan keputrian tanpa alasan atau kabur, maka akan dikenakan sanksi agar para siswi bisa belajar untuk tertib mengikuti kegiatan keputrian sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan...”*

- 2) Kerjasama seluruh warga sekolah

Kerjasama dari seluruh warga sekolah harus berperan aktif, baik dari kepala sekolah, para guru, dan karyawan untuk membina dan membimbing siswi agar memiliki kepribadian muslimah sesuai dengan tujuan daripada program keputrian. Semua pihak sekolah ikut andil dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan islami bagi perempuan bagi para siswi. Sebagaimana disampaikan oleh Ibu Ai Sumiati, S.E. selaku pembina keputrian. *“... Bapak ibu guru tetap berpartisipasi aktif sekalipun bukan sebagai pembina program keputrian, misal dari hal kecil saja ikut memantau dan mengingatkan terkait pendidikan islami yang telah dipelajari pada program keputrian...”* Maka dari itu, kerjasama warga sekolah sangat diperlukan dalam menginternalisasikan pendidikan islami bagi perempuan di MTs Futuuhiyah Cipanas Cianjur.

b. Faktor Penghambat

- 1) Kesadaran Siswa

Sudah menjadi hal yang lumrah ketika mendapati siswa tidak menaati tata tertib. Sebagai siswa, kewajiban untuk menaati tata tertib harus dilaksanakan.

Namun sebagian siswa masih melanggar tata tertib tersebut. Ada sebagian siswa yang masih malas untuk mengikuti kegiatan sekolah. Sebagaimana yang disampaikan oleh pembina keputrian. Hal ini dibuktikan dengan masih adanya siswi yang harus diingatkan mengenai sanksi jika tidak mengikuti kegiatan keputrian, belum atas dasarkesadaran diri sendiri ingin mengikuti program keputrian.

2) Pergaulan Lingkungan Siswa

Faktor lingkungan tentu saja dapat mempengaruhi karakter siswa. Lingkungan yang baik akan membantu perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari

terkecuali belajar. Lingkungan yang baik dalam arti pergaulan siswa dengan teman-teman yang ada di lingkungan sekitar. Jadi, baik dan buruknya pergaulan siswa di rumah sangat mempengaruhi bagaimana sikapnya di sekolah. Latar belakang lingkungan siswa yang kurang mendukung membuat guru/pembimbing harus lebih intens dalam memberikan arahan, bimbingan dan pendampingan terhadap siswi. Disamping itu, baik pihak sekolah, keluarga, maupun masyarakat harus mendukung terbentuknya pribadi islami yang baik pada siswa.

3. Hasil dari Program Keputrian di MTs Futuuhiyah Cipanas Cianjur

Pernyataan siswi MTs Futuuhiyah Cipanas terkait kegiatan keputrian di MTs Futuuhiyah Cipanas yang menganggap kegiatan tersebut cukup efektif untuk dilaksanakan dalam mencapai penanaman pendidikan islami bagi perempuan yang diharapkan akan berubah menjadi suatu kepribadian muslimah bagi para siswi. Selain itu, pernyataan siswi tentang manfaat yang diperoleh dari kegiatan keputrian yang dalam hal ini telah di rancang untuk usaha internalisasi pendidikan islami dalam membentuk kepribadian muslimah kepada semua siswi di MTs Futuuhiyah Cipanas adalah sebagai berikut. "...kegiatan keputrian ini membuat para siswi tahu dan mulai memahami tentang bagaimana kedudukan seorang perempuan dalam islam lalu bagaimana akhlak seorang perempuan dalam Islam. Dengan begitu, sedikit demi sedikit dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari contohnya seperti sopan santun terhadap guru, kakak kelas, adik kelas dan yang lainnya, terus juga cara-cara thaharah dari haid dan masih banyak lagi..." Berdasarkan kutipan wawancara di atas bahwasanya banyak manfaat yang diperoleh siswi dengan adanya kegiatan keputrian tersebut diantaranya siswi dapat mengetahui cara thaharah serta mengetahui bagaimana sopan santun dengan yang lebih tua dan muda. Selain itu, berikut wawancara peneliti dan

informan yang merupakan salah satu pembina kegiatan keputrian di MTs Futuuhayah Cipanas Cianjur. Dari pernyataan-pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa pembentukkan kepribadian muslimah melalui program keputrian di MTs Futuuhayah Cipanas ini dilakukan dengan berbagai macam cara. Mulai dari kisahkisah istri Rasulullah saw., kisah para shahbiyah, tauladan dari pembina dan guruguru di sekolah, serta bertukar pikiran dan tanya jawab seputar permasalahan yang dialami para siswi sebagai seorang remaja muslimah.

Untuk mengetahui hasil dari pelaksanaan program keputrian di MTs Futuuhayah Cipanas Cianjur bagi kepribadian para siswi dapat dilihat pada tabel3.2 berikut ini.

Tabel 3.4 Hasil dari Pelaksanaan Program Keputrian

No	Internalisasi Pendidikan Islami	Materi yang Disampaikan	Hasil yang Diharapkan
1	Kedudukan wanita dalam Islam	Kisah Istri Rasulullah saw.	Tertanam rasa ingin menauladani sifat para wanita muslimah yang salihah
	Kisah Pejuang Islam Wanita		
	Sirah Shahabiyah		
2	Sopan Santun	Adab kedua orang tua	Tata Krama baik
	Adab berteman		
	Adab silaturahmi		
3	Menutup Aurat	Kriteria wanita muslim	Menutup aurat sesuai syari'at
	Wanita saliha		
4	Thaharah	Berwudhu sesuai dengan ajaran	Dapat melakukan thaharah dengan baik dan benar sesuai syari'at
	Haid bagi seorang wanita		
5	Aqidah	Muhasabah	Aqidah Ahlussunnah wal jama'ah
	Tadabur Alam		
6	Pergaulan remaja muslimah	Adab berteman baik sesuai ajaran Islam	Berinteraksi dengan
	Pacaran dalam Islam		
	Ta'aruf dalam Islam		

7	Izzah sebagai seorang muslimah	Kriteria wanita muslim	Memiliki rasa bangga sebagai seorang muslimah yang istimewa
Kisah wanita wanita pejuang Islam			

Sumber data : Tim Pembina Program Keputrian

C. PEMBAHASAN

Setelah peneliti mengadakan penelitian melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi maka dalam pembahasan ini akan dipaparkan tentang analisis dari temuan di atas. Untuk menganalisis temuan tersebut, peneliti akan menganalisis secara bertahap. Pertama, Konsep Internalisasi Pendidikan Islami bagi Perempuan Melalui Program Keputrian di MTs Futuuhyah Cipanas. Kedua, Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Proses Pelaksanaan Keputrian di MTs Futuuhyah Cipanas. Ketiga, Hasil dari Program Keputrian di MTs Futuuhyah Cipanas.

1. Konsep Internalisasi Pendidikan Islami Bagi Perempuan Melalui Program Keputrian di MTs Futuuhyah Cipanas Kabupaten Cianjur

Internalisasi pendidikan islami bagi perempuan adalah proses penanaman nilai-nilai keislaman pada pribadi siswi yang diwujudkan dengan sikap, perilaku, dan penghayatan terhadap suatu pengajaran sehingga mampu menumbuhkan keyakinan, kesadaran, dan dapat memotivasi dirinya yang diwujudkan dalam suatu sikap dan tingkah laku. Berdasarkan hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara serta merujuk pada teori, proses internalisasi pendidikan islami bagi perempuan di MTs Futuuhyah Cipanas melalui 3 tahap sebagai berikut:

- a. Pemahaman, atau dalam teori disebut transformasi.
- b. Penerapan, atau dalam teori disebut dengan transaksi.
- c. Penghayatan, atau dalam teori disebut dengan transinternalisasi.

Perilaku islami inilah yang menjadi tolak ukur/tujuan dari pada pendidikan islami.

Aspek-aspek pembentukan perilaku Islami diantaranya:

- 1) bersihnya akidah,
- 2) lurusnya ibadah,
- 3) kukuhnya akhlak,
- 4) mampu mencari penghidupan,
- 5) luasnya wawasan berpikir,
- 6) teratur urusannya,

- 7) perjuangan diri sendiri,
- 8) memperhatikan waktunya,
- 9) bermanfaat bagi orang lain.

Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang peneliti laksanakan di MTs Futuuhayah Cipanas, nilai-nilai perilaku islami yang ditanamkan dalam diri para siswi dapat dijabarkan sebagai berikut.

- a. Bersihnya akidah melalui pembinaan terkait muhasabah diri dan juga tadabur alam yang rutin dilaksanakan sesuai jadwal dalam program keputrian MTs Futuuhayah Cipanas.
- b. Lurusnya ibadah melalui pembinaan yang dimulai dari tata cara thaharah sesuai ajaran Islam hingga tata cara pelaksanaan ibadah seperti salat lima waktu dan sebagainya.
- c. Kukuhnya akhlak melalui pembinaan terkait akhlak yang baik, kriteria wanita muslim, adab kepada orang tua, adab kepada guru, adab berteman dan juga adab silaturahmi.
- d. Luasnya wawasan berpikir melalui pembinaan terkait pemecahan masalah sehari-hari yang dialami para siswi.
- e. Bermanfaat bagi orang lain dengan terbiasa melaksanakan sadaqah.

Dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan, proses internalisasi pendidikan islami bagi perempuan di MTs Futuuhayah Cipanas dilaksanakan melalui program keputrian yang di dalamnya menjadi wadah untuk berkumpulnya para remaja putri (muslimah) dalam menambah ilmu, keterampilan dan pemahaman mengenai kemuslimahan.

Konsep internalisasi pendidikan islami bagi perempuan melalui program keputrian di MTs Futuuhayah Cipanas Cianjur dilaksanakan dengan cara pembinaan dan juga sharing antar pembina dan peserta didik. Selain itu, ada juga pemberi materi dari luar sekolah yang kompeten dibidang pendidikan islami bagi perempuan.

2. Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Proses Pelaksanaan Keputrian di MTs Futuuhiyah Cipanas Kabupaten Cianjur

a. Faktor Pendukung

- 1) Adanya Tata Tertib Sekolah. Seluruh siswa MTs Futuuhiyah Cipanas Cianjur wajib menaati tata tertib sekolah. Tata tertib ini bersifat tertulis dan mengikat, apabila ada siswa yang melanggar akan diberikan sanksi atau hukuman. Tujuan dari tata tertib ini agar membiasakan siswa untuk hidup disiplin dan bertanggung jawab baik di lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat. Adanya tata tertib sekolah secara tidak langsung mempengaruhi internalisasi pendidikan islami bagi perempuan melalui program keputrian di MTs Futuuhiyah Cipanas Cianjur karena di dalam tata tertib sekolah tercantum bahwa seluruh siswi wajib mengikuti kegiatan keputrian setiap hari Jumat pukul 11.30-12.45,
- 2) Kerjasama Seluruh Warga Sekolah, Kerjasama dari seluruh warga sekolah harus berperan aktif, baik dari kepala sekolah, para guru, dan karyawan untuk membina dan membimbing siswa agar memiliki kepribadian muslimah sesuai dengan pendidikan islami yang telah diberi. Semua pihak sekolah ikut andil dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam tidak hanya tugas pembina keputrian saja melainkan semua pihak.

b. Faktor Penghambat

- 1) Kesadaran Diri Siswa. Sudah menjadi lumrah ketika mendapati siswa tidak menaati tata tertib. Sebagai siswa kewajiban untuk menaati tata tertib harus dilaksanakan. Namun sebagian siswa masih melanggar tata tertib tersebut. Ada sebagian siswa yang masih malas untuk mengikuti kegiatan sekolah. Hal ini dibuktikan dengan masih adanya siswi yang malas untuk mengikuti kegiatan keputrian jika bukan karena takut akan sanksi yang diberikan. Ini menunjukkan sebagian siswi di MTs Futuuhiyah Cipanas Cianjur masih belum muncul kesadarannya untuk mengikuti kegiatan keputrian berdasarkan kebutuhan.
- 2) Pergaulan Lingkungan Sekolah, Faktor lingkungan mempengaruhi karakter siswa. Lingkungan yang baik akan membantu perilaku siswi dalam kehidupan sehari-hari tidak terkecuali di sekolah. Lingkungan yang baik dalam arti pergaulan siswi dengan teman-teman yang ada di lingkungan sekitar. Jadi, baik dan buruknya pergaulan siswi di rumah sangat mempengaruhi kepribadian siswi di sekolah. Faktor pergaulan sangat mempengaruhi terhadap proses internalisasi pendidikan

islami bagi perempuan melalui program keputrian di MTs Futuuhiyah Cipanas Cianjur. Sebagian siswi MTs Futuuhiyah Cipanas Cianjur berasal dari lingkungan yang memiliki kepribadian yang kurang baik. Latar belakang lingkungan siswi yang kurang mendukung membuat guru/pembina harus lebih intens dalam memberikan arahan, bimbingan, dan pendampingan terhadap siswi. Disamping itu, baik dari pihak sekolah, keluarga, maupun masyarakat harus mendukung terbentuknya kepribadian muslimah melalui pendidikan islami pada siswi.

3. Hasil dari Program Keputrian di MTs Futuuhiyah Cipanas Kabupaten Cianjur

Program keputrian merupakan salah satu program di MTs Futuuhiyah Cipanas yang wajib diikuti oleh seluruh siswi setiap hari Jumat pada pukul 11.45 – 12.30. Program keputrian adalah sarana atau wadah berkumpulnya muslimah (remaja putri) untuk menambah ilmu, keterampilan dan pemahaman mengenai kemuslimahan. Tujuan dan ruang lingkup kegiatan keputrian yang merupakan seperangkat pengalaman belajar memiliki nilai-nilai manfaat bagi pembentukan siswi. Pada dasarnya kegiatan keputrian dalam dunia sekolah ditujukan untuk menggali, memperkenalkan dan memberitahukan bagaimanakah menjadi seorang wanita yang seutuhnya sesuai ajaran Islam. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilaksanakan peneliti di MTs Futuuhiyah Cipanas, pembentukan kepribadian muslimah sesuai ajaran Islam merupakan salah satu tujuan utama dari dibentuknya program ini. Kepribadian muslimah merupakan kepribadian yang khas, pola pikir dan pola jiwanya terdiri dari satu jenis, keduanya bersandar pada satu standar yaitu aqidah Islam. Kepribadian muslimah dapat juga diartikan sebagai identitas yang dimiliki seseorang sebagai ciri khas dari keseluruhan tingkah laku sebagai muslimah, baik yang ditampilkan dalam tingkah laku secara lahiriah maupun sikap batinnya. Tingkah laku lahiriyah seperti cara bertutur kata, makan, minum, mberhadapan dengan orang tua, guru, teman, dan lain-lainnya. Sedangkan tingkah laku batiniyah seperti sabar, tekun, disiplin, ikhlas, dan lain-lainnya. mMelalui program keputrian di MTs Futuuhiyah Cipanas, kepribadian mmuslimah dibentuk dengan berbagai kegiatan yang dilaksanakan antara lain pemberian materi, *sharing session*, serta pemberian tauladan yang baik dari pembina dan guru-guru MTs Futuuhiyah Cipanas. Para siswi dibina untuk memiliki akhlak yang baik sebagai seorang remaja muslimah. Selain itu, para siswi juga dibina terkait dengan fiqh-fiqh wanita salah satunya tata cara thaharah yang baik dan benar. Hal yang paling menonjol dalam

pembentukan kepribadian muslimah melalui program keputrian ini yaitu dengan dilaksanakannya *sharing session* antara peserta didik dan pembina. Dalam kegiatan ini para siswi dapat mencurahkan berbagai macam permasalahan sebagai seorang remaja muslimah dan pembina memberikan pembinaan kepada para siswi tentang bagaimana seharusnya sikap seorang remaja muslimah dalam menghadapi permasalahan permasalahan tersebut. Dengan begitu, secara perlahan terbentuklah pribadimuslimah di dalam diri para remaja muslim tersebut. Berdasarkan fitrahnya sebagai seorang perempuan, ciri-ciri kepribadian muslimah antara lain sebagai berikut:

- a. Tidak berkhalwat (berdua-duaan) dengan lelaki asing.
- b. Konsisten mengenakan hijab syar'î.
- c. Tidak berhubungan bebas dengan laki-laki.
- d. Memiliki etika ketika berbicara.
- e. Memiliki izzah karena kepribadian dan agamanya.

Melalui program keputrian dengan berbagai kegiatan di dalamnya, MTs Futuuhiah Cipanas berupaya untuk membentuk kepribadian muslimah yang sesuai dengan teori di atas. Berikut upaya-upaya dalam membentuk kepribadian muslimah bagi para siswi melalui program keputrian di MTs Futuuhiah Cipanas.

- a. Tidak berkhalwat (berdua-duaan) dengan lelaki asing.
- b. Konsisten mengenakan hijab syar'î.
- c. Tidak berhubungan bebas dengan laki-laki.
- d. Memiliki etika ketika berbicara.
- e. Memiliki izzah karena kepribadian dan agamanya.

D. KESIMPULAN

Hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan peneliti terkait Internalisasi Pendidikan Islami bagi Perempuan melalui Program Keputrian di MTs Futuuhiah Cipanas Kabupaten Cianjur dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Konsep internalisasi pendidikan islami bagi perempuan melalui program keputrian di MTs Futuuhiah Cipanas Kabupaten Cianjur wajib diikuti oleh seluruh siswi setiap hari Jumat pada pukul 11.45-12.30. Dalam proses internalisasinya dilaksanakan dengan cara memberikan pembinaan, penerapan melalui komunikasi dua arah antara para siswi dan pembina dalam pembahasan materi di kegiatan keputrian, dan penghayatan terhadap pendidikan islami yang telah disampaikan. Nilai-nilai pendidikan islami yang

diinternalisasikan yaitu bersihnya aqidah, lurusnya ibadah, kukuhnya akhlak, luasnya wawasan berpikir dan bermanfaat bagi orang lain.

2. Faktor penghambat dalam proses pelaksanaan program keputrian diantaranya ada sebagian siswi yang masih kurang kesadarannya dalam belajar tentang keperempuanan, selain itu efek negatif dari pesatnya perkembangan teknologi dan informasi juga menjadi faktor penghambat dalam proses pelaksanaan program keputrian. Sementara itu, faktor pendukung dalam proses pelaksanaan program keputrian yaitu adanya tata tertib sekolah, kerjasama seluruh warga sekolah dan keingintahuan siswi tentang keperempuanan.]
3. Hasil dari pelaksanaan program keputrian yaitu terciptanya para siswi MTs Futuuhiyah Cipanas Kabupaten Cianjur yang memiliki kepribadian muslimah sesuai dengan ajaran Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali al Hasyimi, Muhammad, *Kepribadian Wanita Muslimah*, Riyadh, International Islamic Publishing House, 2006.
- Alim, Muhammad, *Pendidikan Agama Islam*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2006.
- Al-Qardhawi, Yusuf, *Perempuan dalam Pandangan Islam*, Bandung, CV Pustaka Setia, 2007.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta, Rineka Cipta, 2013.
- D Marimba, Ahmad, *Pengantar Filsafat Islam*, Bandung, Al-Maarif, 1989.
- Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*, Bandung, PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2009.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Bala Pustaka, 1990.
- DEPDIKBUD, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 1989.
- Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif : Analisis Data*, Jakarta, Rajagrafindo Persada, 2010.
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 1996.
- Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2003.
- Mahmud, *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga*, Jakarta, Akademia Permata, 2013.
- Mahmud Al-Asymuni, Ummu, *Panduan Etika Muslimah Sehari-hari*, Surabaya: Pustaka eLBA, 2016.
- Budi Heriyanto, Agus Sarifuddin, Herman, Ali Maulida, Abdul Jabar. (2022). Metode Rasulullah Dalam Mendidik Anak: Studi Hadits Sammillah Wakul Biyaminik Wa Mimma Yalik (Ucapkan Bismillah Dan Makan Menggunakan Tangan Kanan Dan

- Memakan Makanan Yang Ada Disekitar). *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, VOL: 11/NO: 03 Oktober 2022.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Pengefektifan PAI di Sekolah*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2002.
- Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar*, Surabaya, Citra Media, 1996.
- Mujib, Abdul, *Kepribadian dalam Psikologi Islam*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2006.
- Munir, *Pendidikan dalam Perspektif Paradigma Islam : Mencari Model Alternative Bagi Konstruksi Keilmuan Islam*, Yogyakarta, Ar-Ruzz Media, 2013.
- Nasib Rifa'i, Muhammad, *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*, Jakarta, Gema Insani, 2012.
- Nata, Abbudin, *Pendidikan dalam Perspektif al-Qur'an*, Jakarta, UIN Jakarta Press, 2005.
- Nata, Abuddin, *Pemikiran Pendidikan Islam & Barat*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2012.
- Nugraha Syamhudi, HR Fajar, *Kajian Tentang Wanita Jender dalam Alquran*, Ciputat Timur, Lembaga Kajian Islam Nugraha, 2011.
- Patrick Chaplin, James, *Kamus Lengkap Psikologi*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 1993.
- Riyanto, Yatim, *Metodologi Penelitian Pendidikan Tinjauan Dasar*, Surabaya, SIC, 1996.
- S. Suyabrata, *Psikologi Kepribadian*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2003.
- Shihab, M. Quraisy, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Jakarta, Lentera Hati, 2008.
- Sholikhin, Muhammad, *Hadirkan Allah Di Hatimu*, Solo, Tiga Serangkai, 2008.
- Syamsu, Yusuf, *Teori Kepribadian*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Tim Pengembang Kurikulum MTs Futuuhayah Cipanas, *Program Keputrian MTs Futuuhayah Cipanas*, Cianjur, MTs Futuuhayah Cipanas, 2020. „Usman Najati, Muhammad, *Psikologi dalam Perspektif Hadis*, Jakarta, Pustaka Al Husna Baru, 2004.
- Wirawan Sarwono, Sarlito, *Psikologi sosial: Psikologi Kelompok dan Psikologi Terapan*, Jakarta, PT. Balai Pustaka, 1999. Y. Siaw, Felix, *Wanita Berkarir Surga*, Jakarta, Alfatih Press, 2017. Yusuf, Muri, *Metode Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, Jakarta, PT Fajar Inter Pratama, 2017.
- Zuhairi dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta, Bumi Aksara, 2009.
- Aprianto, Edi, “Metode Pendidikan Perempuan Menurut K.H Ahmad Dahlan”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
- Fatimah, Nur, “Konsep Pendidikan Dalam Al-Qur'an Menurut H.M. Quraish Shihab”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020. Ilman Anshori,
- Afton, “Internalisasi Pendidikan Akhlak Terpuji Dalam Membentuk Kepribadian Muslim Di Pondok Pesantren Darussalam Banyuwangi”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015.
- Nirman, “Pendidikan Perempuan Menurut Murtadha Muthahhari (Kajian Buku Filsafat Perempuan dalam Islam)”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan

Kalijaga Yogyakarta.

- Rani Setiawati, Marchantika, "Internalisasi Pendidikan Agama Islam Terhadap Moral Siswa Millenial di SMAN 2 Sekampung", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Metro, 2021.
- Savitri, Shara, "Konsep Pendidikan Akhlak Perempuan Menurut Quraish Shihab", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020.
- Arkani, Hari, "Pembentukan Kepribadian Oleh Guru Melalui Pendidikan Karakter di SMA Puspita Kabupaten Banyuasin", *Prosiding Seminar Nasional 20*, 2017.
- Bahri S, Andi, "Perempuan dalam Islam", *Jurnal Al-Maiyyah*, Vol. 8, No.2, 2015. Evania Farin, Syifa, "Peran Perempuan Dalam Pendidikan Di Indonesia Pada Zaman Modern", *Jurnal Ilmu Politik*, Vol. 1, No. 2, 2021.
- Hamid, Abdul, "Metode Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 17 Kota Palu", *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, Vol. 14, No. 2, Tahun I, 2016.
- Hasanah, Muhimmatul, "Dinamika Kepribadian Menurut Psikologi Islami", *Jurnal Ummul Qura*, Vol. 6, No. 2, 2015. Riadi, Edi, "Pengaruh Kepribadian, Kecerdasan Emosional, dan Perilaku Kewarganegaraan Organisasi Terhadap Kinerja Kepala Sekolah Menengah Atas dan Kejuruan di Kota Tangerang", *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2015.
- Herman, Hery Saparjan Mursi, Ahmad Khoirul Anam, Ahmad Hasan, Ade Naelul Huda. (2023). Relevansi Dekadensi Moral Terhadap Degradasi Lingkungan. *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* Vol 8, Issue 01, June 2023.
- Sapendi, "Internalisasi Nilai-Nilai Moral Agama Pada Anak Usia Dini", *Jurnal At-Turats*, No. 2, 2015.
- Sukitman, Tri, "Internalisasi Pendidikan Nilai dalam Pembelajaran", *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, Vol. 2, No. 2, 2016.
- Syamsiyah, Dailatus, "Perempuan dalam Tantangan Pendidikan Global", *Jurnal Palastren*, Vol. 8, No.2 2015.
- Wahyuningtyas, Indah, "Upaya Pembentukan Karakter Islami Siswa Melalui Kegiatan Spiritual Camp di MAN Bondowoso", *Jurnal Pendidikan*, 2017.
- <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Islami> diakses pada tanggal 18 Mei 2022.
- <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Pendidikan> diakses pada tanggal 18 Mei 2022.
- <https://www.kompas.com/sains/read/2020/03/12/083129823/who-resmi-sebutvirus-corona-covid-19-sebagai-pandemi-global> diakses pada tanggal 30 Juni 2022.
- <http://www.smkn1perhentianraja.sch.id/read/5/pendidikan-pendidikan-menurutahli/> diakses pada tanggal 18 Mei 2022.